

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kebermaknaan**

##### **2.1.1. Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, makna hidup juga bersifat personal dan unik. Ini disebabkan karena individu bebas menentukan caranya sendiri dalam menemukan dan menciptakan makna (Frankl 2004). Jadi suatu kebermaknaan hidup itu bisa dicapai dengan usaha dan tanggung jawan setiap individu itu sendiri, dikarenakan suatu makna dalam hidup hanya bisa di rasakan oleh setiap individu sendiri – sendiri.

Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila kebermaknaan hidup tersebut berhasil dipenuhi akan menyebabkan individu merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (Bastaman, 1996)

Makna hidup merupakan suatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga (Bastaman, 2007).

Pengertian dari bastaman ini menunjukkan bahwa pentingnya suatu makna hidup dan menjadi suatu keinginan dari individu untuk memiliki suatu tujuan hidup, walaupun suatu makna hidup terkadang memang susah untuk di raih setiap individu. Apabila individu mencapai makna dalam hidupnya maka individu akan merasa bahagia, juga dapat membuat manusia merasa puas dengan menjalani kehidupan.

Makna hidup merupakan suatu gaya hidup yang melekat, mendiami, dan menjadi ciri khas individu dalam melakukan interpretasi terhadap hidupnya. Adapun gaya hidup itu bersifat unik yang mana disebabkan karena perbedaan pola asuh setiap individu pada masa kanak-kanak (Adler, 2004).

Makna hidup satu orang berbeda dengan yang lainnya, dari hari ke hari dan jam ke jam. Masalahnya, karena yang dimaksud bukan makna hidup dalam arti umum melainkan makna hidup dalam arti khusus dari hidup seseorang pada suatu waktu. (Frankl,2003). Manusia pada umumnya menginginkan kehidupan yang bermakna, karena hal ini dapat dijadikan motivasi pada diri sendiri dalam kegiatan yang bermanfaat di kehidupan sehari – hari untuk mencapai tujuan hidup, bagi kalangan yang tidak menghargai nilai-nilai keagamaan, mungkin saja beranggapan bahwa didunia ini hanya sekedar menjalani hidup tanpa adanya tujuan hidup yang bermakna.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu proses manusia untuk meraih suatu tujuan pada diri manusia, yang muncul dari dalam diri individu, yang dipercaya, diyakini untuk bisa meraih apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya, sehingga apabila suatu tujuan hidup terpenuhi maka dapat menimbulkan suatu kebahagiaan, kepuasan dalam diri individu.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup**

Frankl (2004) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup yaitu:

a. Frustrasi eksistensi

Kata eksistensi memiliki dua makna yaitu:

- 1) Keberadaan manusia itu sendiri atau cara khusus manusia dalam menjalani hidupnya.
- 2) Makna hidup, perjuangan manusia untuk menemukan makna konkrit di dalam hidupnya atau mencari makna hidup

b. *Neurosis Noogenik*

*Neurosis* diakibatkan oleh dimensi keberadaan manusia yaitu secara khusus terkait dengan dimensi humanis atau manusiawi seorang manusia yang muncul karena masalah-masalah kehidupan.

Dari beberapa faktor di atas dapat diketahui bahwa manusia hidup di dunia ini harus mempunyai suatu cara yang khusus untuk menjalani

kehidupan, dan manusia harus berusaha mencari makna konkrit dalam hidupnya.

### **2.1.3 Aspek – Aspek Kebermaknaan Hidup**

Battista dan Almond (Gumilar,2008) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup terdiri dari dua aspek yaitu :

a. *Framework* (kerangka atau tujuan hidup)

Mengukur rentang individu dapat merasakan kehidupannya dalam perspektif yang bermakna dan dengan perspektif tersebut mengembangkan tujuan dalam hidupnya.

b. *Fulfillment* (pemuhan terhadap tujuan atau kerangka hidup)

Mengukur tingkat kemampuan individu dalam melihat apakah ia telah menyelesaikan atau memenuhi tujuan tersebut atau sedang dalam proses untuk memenuhi tujuan tersebut.

Dari beberapa aspek diatas dapat diketahui bahwa aspek dalam kebermaknaan hidup ini untuk merasakan bagaimana kehidupan yang bermakna, mengembangkan tujuan hidup dan berguna untuk mengetahui apakah manusia sudah menyelesaikan tujuan hidup.

## **2.2 Jama'ah**

### **2.2.1 Pengertian Jamaah**

Abu Syamah berkata, ketika dalam hadits terdapat perintah berpegang pada Al Jama'ah, yang dimaksud dengan berpegang pada Al

Jama'ah adalah berpegang pada kebenaran dan menjadi pengikut kebenaran walaupun ketika itu hanya sedikit jumlahnya dan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran banyak jumlahnya. Maksud Abu Syaamah adalah bahwa kebenaran itu adalah mengikuti pemahaman para sahabat Nabi, bukan melihat banyak jumlah, ini pada orang-orang yang datang setelah mereka. Al Baihaqi berkata, ketika Al Jama'ah (baca: kaum muslimin saat ini) telah bobrok maka hendaknya engkau berpegang pada pemahaman orang terdahulu (para Salaf) walaupun engkau sendirian, maka ketika itu engkau adalah Al Jama'ah" (*Faidul Qadhir*, 4/99).

Imam Ath-Thobari *rohimahullah* mengatakan (setelah menguraikan beberapa perselisihan tentang pengertian jama'ah): Pengertian yang benar dari hadits menetapi jama'ah (رُؤْمُ الْجَمَاعَةِ) adalah orang-orang yang selalu mentaati seseorang yang telah mereka sepakati sebagai *Amir*, maka barang siapa yang merusak *baiat* (tidak mentaati *Amir*) berarti dia keluar dari jama'ah. (*Fathul Baari*, 13/37).

Lafadz hadits yang menunjukkan bahwa kata-kata "jama'ah"

dalam hadits yang dimaksud adalah jama'ah yang mempunyai Imam, yaitu :

عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ ، فَإِنَّهُ مَنْ  
فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِدْرًا فَمَاتَ ، إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً (البخاري رقم 7054)

Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : Barang siapa yang melihat sesuatu (ucapan/perbuatan) yang tidak menyenangkan dari *Imamnya*

maka hendaklah sabar (tetap dalam jama'ah) sebab barang siapa yang memisahi jama'ah (Imam) satu jengkal kemudian dia mati maka matinya dalam keadaan *jahiliyah*.(HR,Bukhari, 7054).

Macam – macam anjuran untuk berjamaah dalam ajaran islam :

1. Jama'ah dalam menetapi islam adalah perintah Allah. Berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah secara berjama'ah dan janganlah berpecah belah. (QS. Ali Imron:103)
2. Barang siapa yg ingin berada ditengah-tengah surga maka tetaplh di dalam jama'ah. (HR.Tirmidzi)
3. Barang siapa beramal karna Allah dalam Jama'ah dan amalannya benar maka Allah menerima,dan jika salah Allah mengampuninya.dan siapa beramal dalam perpecahan (firqoh)lalu amalannya benar maka Allah tetap menolaknya, dan jika amalanya salah maka hendaklah orang itu bertempat di dalam neraka. (HR:Thobroni).

Dari uraian di atas semisal dalam majelis sholawat, tentunya di dalam majelis sholawat itu terdapat jamaah sholawat atau bisa di katakan perkumpulan orang yang sedang bersholawat, dimana dalam Majelis jamaah sholawat di pimpin oleh seorang imam yang sudah di baiat, semisal ustadz, kiyai, dan habib/syech, yang sedang memimpin jalannya ibadah sholawat.

### 2.2.2 Pengertian Jama'ah Sholawat Bi Rosulillah

Jama'ah Sholawat adalah diaman suatu perkumpulan orang islam dalam suatu majelis yang sedang mengingat allah dan rosul muhammad dengan cara bersholawat, untuk mendapatkan rahmat dan syafaat dari allah dan nabi Muhammad Saw.

Menurut Al-Haitami, makna asli dari sholawat mempunyai arti do'a shalawat berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus. Sholawat Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya adalah berupa rahmat. Dan sholawatnya Allah SWT kepada Rosulullah saw adalah berupa rahmat, keridhaan, pengagungan, pujian, dan penghormatan.

Sedangkan, sholawatnya para malaikat kepada Rosulullah SAW adalah berupa permohonan ampunan dan do'a agar dicurahkan rahmat. Dan sholawat para pengikut Rosulullah saw kepada beliau adalah berupa do'a dan menjunjung perintah beliau.

Ibnu Abdus Salam berkata, “ Shalawat yang kita ucapkan kepada beliau saw bukan sebagai syafaat bagi beliau, karena makhluk seperti kita tak dapat memberikan syafaat kepada beliau. Namun, Allah SWT memerintahkan kita untuk menghargai orang yang telah berbuat kebajikan kepada kita. Sedangkan, manfaat dari shalawat akan kembali kepada orang yang mengucapkannya.”

Ibn Qoyyum dalam kitab Jala' al-afham mengartikan shalawat secara istilah adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad SAW. Shalawat bentuk jama dari kata salla atau shalat yang berarti: doa, keberkahan, dan ibadah.

Sedangkan shalawat memiliki landasan penting firman Allah yang berbunyi:

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلٰى النَّبِيِّؐ يَاۤ اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

Artinya; ‘‘Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. ‘‘ (Q.S. Al-Ahzab; 56).

Manfaat Bershalawat kepada Nabi saw Manfaat bershalawat dan salam kepada Rasulullah saw adalah sebagai berikut:

1. Bershalawat dan salam adalah perantara bertambahnya iman dan sebagai penyucian jiwa, perantara diampuninya dosa, lenyapnya kesedihan dan kesukaran.
2. Bershalawat kepada Rasulullah SAW adalah perantara turunnya pertolongan Allah SWT kepada kita, berdo'anya para malaikat kepada kita, diangkatnya derajat, dihapusnya segala dosa, dan perantara agar beliau mengenali siapa umatnya pada padang mahsyar.
3. Shalawat merupakan sebab mendapatkan syafa'at dari Nabi



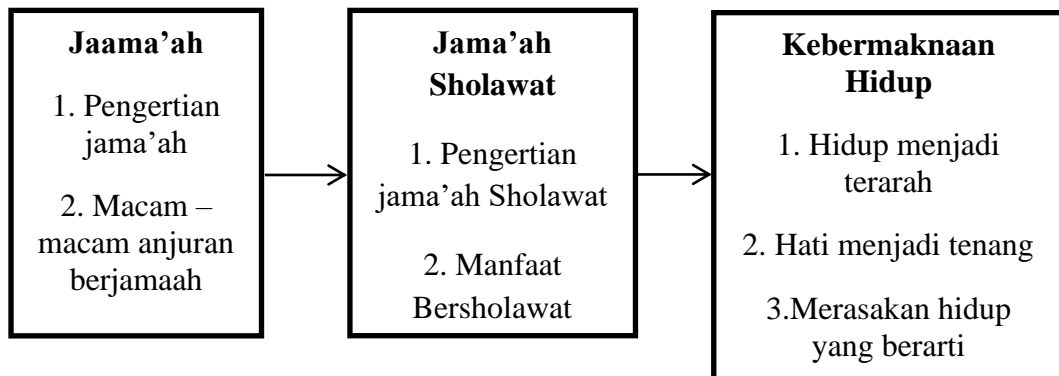
Shallallahu 'alaihi wa sallam, jika ketika mengucapkan shalawat diiringi dengan permohonan kepada Allah agar memberikan wasilah (kedudukan yang tinggi) kepada beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari kiamat.

4. Mendapatkan pencerahan. Manusia dalam kehidupannya sehari-hari banyak sekali dihadapkan dengan berbagai persoalan. Baik terkait dengan kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam lingkungan kerja. Kehadiran mereka ke majelis shalawat berusaha dan berharap mendapatkan pencerahan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah adalah suatu kumunuran umat islam yang sedang melakukan kegiatan syariat agama islam yang menjalankan perintah allah dan menjauhi larangan allah. Jika ada suatu kumunuran umat islam yang sedang tidak menjalankan suatu ajaran allah tidak bisa di katakana jamaah. Seperti halnya majelis sholawat dimana di dalam majelis tersebut ada jamaah yang sedang melakukan bacaan – bacaan sholawat kepada allah swt dan nabi Muhammad saw, yang di pimpim oleh seorang imam yang sudah di baiat oleh ajaran islam.

### 2.3 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**



## 2.4 Dinamika Penelitian

Majelis Sholawat merupakan salah satu wadah bagi umat islam dari mulai anak – anak hingga sampai umur lanjut usia untuk melakukan kegiatan ibadah kepada Allah SWT dan menjalankan sunah Nabi Muhamad SAW. di dalam majelis sholawat terdapat macam–macam kegiatan dari mulai pembacaan wirid dan sholawat nabi kemudian di berikan pelajaran tentang kitab–kitab ajaran islam, Al – Hadist, diberikan waktu untuk konseling tentang ajaran agama dan juga diberikan tausyiah tentang ajaran islam untuk melakukan kegiatan sehari–hari untuk memperkuat iman dan ihsan seorang muslim.

Setiap jamaah sholawat yang mengikuti sholawatan di majelis tentunya mereka mempunyai maksud dan tujuan sendiri untuk mengikuti ibadah sholawat, ada yang mencari ketentraman jiwa, menjalankan sunah nabi, memantapkan ajaran agama islam, memperlancar rezeki, diangkat derajatnya oleh Allah, menginginkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh manusia dan ingin mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad SAW. Seperti teori dari tokoh Frankl 2004, Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, makna hidup juga bersifat personal dan unik. Ini disebabkan karena individu bebas menentukan caranya sendiri dalam menemukan dan menciptakan makna .

Setiap manfaat dari mengikuti majelis sholawat bisa dirasakan oleh diri manusia sendiri-sendiri biasanya manfaat yang dirasakan mengikuti majelis sholawat bisa dirasakan oleh jamaah yang benar-benar niat untuk mengikuti majelis sholawat, manusia yang hanya sekedar ikut saja dan tidak bersungguh-sungguh kurang bisa merasakan manfaat bersholawat secara mendalam. Dan jika jamaah sholawat yang niat dari hati untuk mengikuti majelis sholawat manusia akan rutin mengikuti majelis sholawat tersebut sampai bahkan menjadikan sholawat sebagai tujuan dari hidup manusia.

Dari penjabaran di atas, peneliti bisa mengambil kesimpulan majelis sholawat berperan penting untuk umat islam sebagai suatu makna dalam hidupnya, Dampak dari mengikuti majelis sholawat ini bisa dirasakan jamaah sholawat ketika mengikuti sholawatan dan saat menjalankan kehidupan sehari-harinya. Jamaah sholawatakan merasakan hatinya tentram, iman semakin kuat, menambah pengetahuan tentang ajaran agama islam dan juga membuat manusia semakin dekat dengan allah dan Rosulullah.

## **2.5 Pertanyaan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan penelitian “ Bagaimana Kebermaknaan Hidup Jamaah Sholawat di Majelis Sholawat Bi Rosulillah Desa Kragan ?”